

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan terhadap 16 perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2019-2024, dapat ditarik sejumlah Kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntansi Hijau berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Implementasi *Green Accounting* melalui pengungkapan indikator GRI 300 dapat ditunjukkan adanya suatu keterkaitan dengan aktivitas perpajakan yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan aspek lingkungan, maka perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan penyesuaian struktur biaya lingkungan secara efisien yang dapat berpengaruh terhadap beban pajak perusahaan. Hal tersebut mendukung teori legitimasi dan sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kepedulian terhadap isu lingkungan dapat berpengaruh pada kecenderungan penghindaran pajak (Schaltegger & Burritt, 2000).
2. Nilai Perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian yang menunjukkan ukuran nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q tidak memiliki kekuatan untuk menerangkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan kegiatan strategi agresivitas pajak. Temuan ini menggambarkan keputusan perpajakan perusahaan kebanyakan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti kebijakan manajemen dan pengelolaan perusahaan dibandingkan reaksi atau persepsi pasarnya. Hasil tersebut selaras dengan temuan Rosmalinda (2024) yang menjelaskan bahwa nilai pasar perusahaan tidak selalu

menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Kedati CSR mencerminkan tanggung jawab sosial suatu perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, data empiris pada observasi ini menunjukkan adanya keterlibatan aktivitas sosial yang tidak signifikan mempengaruhi strategi perusahaan dalam kegiatan strategi agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan Pratama & Widarjo (2022) yang menyebutkan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Pelaksanaan CSR menunjukkan bahwa kegiatan tersebut lebih diarahkan guna membangun integritas perusahaan di hadapan masyarakat luas dibanding dengan penggunaannya sebagai sarana pengelolaan strategis terhadap beban pajak.
4. Kinerja Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Performa perusahaan yang menunjukkan hasil yang kuat memiliki kecenderungan untuk lebih mematuhi akan kewajiban pajaknya. Dari hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa entitas usaha yang dapat mengoptimalkan modal perusahaan sebagaimana tercermin melalui ROE lebih memilih patuh pajak dibanding dengan melakukan agresivitas pajak. Temuan ini memiliki relevansi dengan studi yang dilakukan oleh Nisak & Nadi (2024) yaitu jika kondisi keuangan perusahaan stabil maka cenderung perusahaan menjaga reputasinya dan mendorong memperkuat tata kelola resiko dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil analisis pada model regresi yang digunakan menunjukkan variabel akuntansi hijau, nilai perusahaan, CSR dan kinerja keuangan memiliki kontribusi secara bersamaan dalam menjelaskan variabel agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2019 sampai dengan 2024. Sekitar 35% pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel agresivitas pajak. Sisanya sebesar 65% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti. Akan tetapi, ketika

dilakukan analisis secara parsial, hanya akuntansi hijau dan kinerja keuangan yang menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Studi ini hanya terbatas pada data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dapat diperoleh secara publik. Mengakibatkan beberapa informasi strategis atau kualitatif dari dalam perusahaan tidak bisa dijadikan aspek untuk dikaji lebih dalam. Selain itu, objek penelitian hanya dilakukan pada perusahaan yang bergerak di industri tambang dengan rentang waktu 6 tahun. Indikator untuk mengukur variabel juga terbatas dengan contoh untuk akuntansi hijau dan CSR menggunakan GRI, nilai perusahaan dengan Tobin's Q, kinerja keuangan dengan ROE dan agresivitas pajak dengan ETR. Disisi lain juga belum mempertimbangkan berbagai faktor eksternal lain seperti kebijakan pajak atau pengungkapan media yang memungkinkan memiliki dampak terhadap agresivitas pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pemahaman serta keterbatasan dalam kajian ini, dapat disampaikan beberapa saran diantaranya adalah untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada industri lain selain sektor pertambangan seperti pada perusahaan manufaktur atau industri jasa agar lebih memperluas hasil penelitiannya. Kemudian untuk penggunaan indikator pengukuran variabel akuntansi hijau dan CSR dapat dengan indikator PROPER agar hasilnya lebih komprehensif. Selain itu untuk mengukur nilai perusahaan bisa menggunakan PBV, dan indikator lain sesuai variabel yang diteliti. Lalu untuk saran lainnya dapat menambah variabel eksternal seperti kebijakan pajak atau pengungkapan media eksposur untuk melihat faktor eksternal yang dapat berdampak pada agresivitas pajak. Metode campuran dengan menambah pendekatan kualitatif mungkin juga bisa ditambahkan agar dapat dilakukan studi lebih mendalam pada praktik manajerial yang tidak diungkapkan didalam laporan keuangan dan keberlanjutan.